

**LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS**

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : 03/2025

(dalam juta rupiah)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Mar-25	Dec-24	Sep-24	Jun-24	Mar-24
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	53,234,042	50,821,659	49,001,975	46,210,848	47,924,237
2	Modal Inti (Tier 1)	53,234,042	50,821,659	49,001,975	46,210,848	47,924,237
3	Total Modal	55,754,779	53,313,814	51,366,573	48,558,481	50,133,690
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	224,407,405	228,422,975	219,172,540	213,955,432	204,987,584
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	23.72%	22.25%	22.36%	21.60%	23.38%
6	Rasio Tier 1 (%)	23.72%	22.25%	22.36%	21.60%	23.38%
7	Rasio Total Modal (%)	24.85%	23.34%	23.44%	22.70%	24.46%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	12.28%	12.31%	12.32%	12.30%	12.32%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	368,058,547	357,993,800	349,631,537	344,633,943	329,204,596
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.46%	14.20%	14.02%	13.41%	14.56%
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a / baris13)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.46%	14.20%	14.02%	13.41%	14.56%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	14.46%	14.20%	14.02%	13.41%	14.56%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	14.46%	14.20%	14.02%	13.41%	14.56%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	94,677,493	99,026,075	100,816,391	102,404,163	97,472,959
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	47,634,819	43,908,886	43,473,291	41,705,989	40,153,498
17	LCR (%)	198.76%	225.53%	231.90%	245.54%	242.75%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	236,932,515	234,496,340	236,303,629	230,867,635	229,961,491
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	204,960,237	202,818,676	196,072,374	193,426,805	191,813,781
20	NSFR (%)	115.60%	115.62%	120.5%	119.4%	119.9%
Analisis Kualitatif						
Rasio CAR :						
Capital Adequacy Ratio (CAR) CIMB Niaga secara konsolidasi pada Mar 2025 (T) adalah sebesar 24,85% naik sebesar 1,51% dari posisi Des 2024 (T-1) yang sebesar 23,34%. Peningkatan CAR disebabkan oleh:						
1. Meningkatnya total Modal sebesar Rp2,4 triliun yang dipengaruhi oleh peningkatan laba tahun lalu dan laba tahun berjalan total sebesar Rp1,8 triliun, turunnya faktor pengurang modal yang diakibatkan oleh penurunan potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya sebesar Rp0,5 triliun dan turunnya PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp45,1 miliar.						
2. Menurunnya total ATMR sebesar Rp4,0 triliun yang disebabkan oleh penurunan ATMR Operasional sebesar Rp4,6 triliun dan penurunan ATMR pasar sebesar Rp2,0 triliun walaupun ATMR kredit mengalami peningkatan sebesar Rp2,6 triliun.						
Jika dibandingkan dengan posisi Mar 2024 (T-4) rasio CAR pada Mar 2025 (T) mengalami peningkatan sebesar 0,39%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan total Modal sebesar Rp5,6 triliun walaupun pada total ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp19,6 triliun.						
Rasio Pengungkit :						
Rasio pengungkit CIMB Niaga secara konsolidasi pada Mar 2025 (T) adalah 14,46% meningkat 0,26% dari posisi Des 2024 (T-1) yang sebesar 14,20%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal inti sebesar Rp2,4 triliun walaupun terdapat peningkatan pada total eksposur sebesar Rp10,1 triliun.						
LCR:						
Secara konsolidasi, angka LCR rata-rata kuartal I 2025 sebesar 198,76% atau turun sebesar 26,77% dibandingkan kuartal sebelumnya (posisi kuartal IV 2024 sebesar 225,53%). Terjadi penurunan rata-rata nilai tertimbang HQLA, mayoritas dalam bentuk penurunan rata-rata total Surat Berharga Pemerintah dan Penempatan pada BI. Penurunan ini dialokasikan kepada pertumbuhan rata-rata total Pinjaman yang Disalurkan serta untuk menutupi penurunan rata-rata total Simpanan Masyarakat. Sementara itu, kenaikan rata-rata nilai tertimbang Net Cash Outflow disebabkan oleh penurunan kualitas Simpanan Masyarakat khususnya pada nasabah Korporasi dengan adanya perpindahan komposisi Simpanan dari yang bersifat Operasional menjadi Non-Operasional, serta penurunan Simpanan dengan sisa jatuh tempo > 30 hari dan masuk ke dalam jangka waktu 30 hari ke depan sehingga masuk dalam perhitungan LCR. Perubahan ini banyak terjadi di sisi Induk Perusahaan atau Bank, mengingat komponen Anak Perusahaan relatif kecil bila dibandingkan dengan komponen Bank.						
NSFR:						
NSFR Konsolidasi pada bulan Maret 2025 sebesar 115,60%, masih di atas batasan Regulator. Angka NSFR Konsolidasi mengalami penurunan sebesar 0,02% dibandingkan bulan September 2024 yang berada di angka 115,62%. Penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan total nilai tertimbang komponen RSF konsolidasi yang secara persentase lebih besar daripada kenaikan total nilai tertimbang ASF konsolidasi. RSF meningkat sebesar 1.06% atau eq. Rp 2,14 Triliun setelah bobot sementara ASF meningkat sebesar 1.04% atau eq. Rp 2,44 Triliun setelah bobot.						

FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : 03/2025

(dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	381,981,589
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	(25,596,664)
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1,874,333
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	603,236
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	21,808,811
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(12,612,759)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	368,058,547

FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : 03/2025

(dalam juta rupiah)

Keterangan		Periode	
		Mar-25	Dec-25
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	381,981,589	371,321,561
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	(3,439,397)	(1,612,832)
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(10,490,720)	(10,679,311)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(28,806,284)	(26,894,392)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	339,245,188	332,135,026
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1,655,850	1,596,098
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1,306,065	1,078,614
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	2,961,914	2,674,712
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	24,311,783	13,260,443
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	(20,269,150)	(11,288,963)
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	4,042,633	1,971,480
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	119,657,155	112,428,723
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(97,848,344)	(91,216,140)

Keterangan		Periode	
		Mar-25	Dec-25
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-	-
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	21,808,811	21,212,583
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	53,234,042	50,821,659
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	368,058,547	357,993,800
Rasio Pengungkit (<i>Leverage</i>)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.46%	14.20%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.46%	14.20%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0.00%	0.00%
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0.00%	0.00%
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	368,058,547	357,993,800
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	368,058,547	357,993,800
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.46%	14.20%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.46%	14.20%
Analisis Kualitatif			
<p>Rasio Pengungkit :</p> <p>Rasio pengungkit CIMB Niaga secara konsolidasi pada Mar 2025 (T) adalah 14,46% meningkat 0,26% dari posisi Des 2024 (T-1) yang sebesar 14,20%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal inti sebesar Rp2,4 triliun walaupun terdapat peningkatan pada total eksposur sebesar Rp10,1 triliun.</p>			

Laporan Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Nama Bank: PT Bank CIMB Niaga
Posisi Laporan: Maret 2025

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2025)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2024)		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2025)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2024)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 Titik data posisi harian dan akhir bulan		64 Titik data posisi harian dan akhir bulan		62 Titik data posisi harian dan akhir bulan		67 Titik data posisi harian dan akhir bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		94.527.817		99.174.731		94.677.493		99.026.075
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	57.586.943	2.879.347	57.434.654	2.871.733	57.479.462	2.878.973	57.428.646	2.871.432
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	27.527.851	2.752.785	26.534.900	2.653.490	27.520.186	2.752.019	26.531.511	2.653.151
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	61.119.916	14.421.444	63.281.186	14.963.947	61.126.052	14.423.158	63.166.031	14.935.413
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	51.554.407	28.045.905	48.238.716	25.750.598	50.886.411	27.357.206	47.746.061	25.192.199
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured)	145.797	145.797	193.875	193.875	143.367	143.367	202.771	202.771
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	15.832.063	0	15.352.701	0	15.798.792	0	15.380.951	0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	27.920.627	27.920.627	27.122.404	27.122.404	27.957.958	27.957.958	27.260.888	27.260.888
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	15.940.953	1.815.260	15.910.067	1.856.252	15.951.760	1.816.247	15.886.267	1.852.345
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	2.261.476	2.261.476	1.326.704	1.326.704
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	80.371.506	144.842	77.950.243	128.722	80.337.998	144.810	77.946.254	129.155
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	624.723	624.723	426.947	426.947	724.925	724.925	473.189	473.189
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		78.750.729		75.967.968		80.460.137		76.897.247
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	269.902	0	474.676	0	267.991	0	464.882	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	8.676.634	3.416.176	9.024.934	3.419.702	9.028.613	3.580.437	9.322.722	3.568.217
10	Arus kas masuk lainnya	29.726.212	29.181.704	29.526.087	29.274.806	29.790.844	29.244.880	29.672.463	29.420.144
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	38.672.748	32.597.879	39.025.696	32.694.508	39.087.447	32.825.318	39.460.068	32.988.362
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹						
12	TOTAL HQLA		94.527.817		99.174.731		94.677.493		99.026.075
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		46.152.850		43.273.459		47.634.819		43.908.886
14	LCR (%)		204.81%		229.18%		198.76%		225.53%

Keterangan: ¹Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis secara Konsolidasi

Perhitungan nilai rata-rata konsolidasi secara kuartalan menggunakan cara yang sama dengan menghitung angka LCR rata-rata Bank Only namun ditambahkan dengan 3 angka posisi akhir bulan komponen LCR dari anak perusahaan. Dalam perhitungan LCR konsolidasi bulanan, data anak perusahaan hanya menggunakan posisi akhir bulan. Hal ini dikarenakan anak perusahaan tidak disyaratkan secara spesifik untuk melakukan perhitungan LCR oleh Regulator. Selain itu, angka LCR Konsolidasi lebih didominasi oleh pergerakan dari perusahaan induk, hal ini dikarenakan secara ukuran Aset yang ada, anak perusahaan relatif kecil dibandingkan perusahaan induk atau Bank Only.

Seiring dengan penurunan rata-rata LCR secara Individual, secara konsolidasi angka LCR rata-rata kuartal I 2025 adalah sebesar 198,76% atau menurun sebesar 26,77% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 225,53%. Penurunan ini mayoritas berasal dari pergerakan LCR Bank secara Individual. Jika dibandingkan dengan rata-rata LCR Individual, penambahan komponen Anak Perusahaan membuat rata-rata LCR Konsolidasi lebih rendah sebesar 6,06% dari rata-rata LCR Individual. Hal ini dikarenakan kedua anak perusahaan yang ada memang tidak diwajibkan untuk mengelola HQLA dalam jumlah besar namun lebih menjaga kecukupan arus kas masuk dan keluar. Kewajiban yang dikelola lebih banyak berbentuk pinjaman modal kerja dengan jangka waktu panjang untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada end user. Kewajiban jatuh tempo berbentuk angsuran pinjaman kepada kreditur yang disesuaikan dengan arus kas masuk angsuran yang diterima dari pinjaman yang disalurkan. Secara individu, Anak Perusahaan diawasi dan dipantau secara tersendiri oleh Regulator dengan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model bisnis yang dijalankan. Induk Perusahaan selalu memastikan bahwa Anak Perusahaan selalu mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Laporan Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Nama Bank : PT BANK CIMB NIAGA (Individu)

Periode Laporan : Maret 2025

(dalam juta rupiah)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2024)					Posisi Tanggal Laporan (Maret 2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	53,272,008	-	75,000	-	53,272,008	55,476,634	-	75,000	-	55,476,634	
2 Modal sesuai POJK KPMM	53,272,008	-	75,000	-	53,272,008	55,476,634	-	75,000	-	55,476,634	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	69,212,293	42,302,913	5,463,261	18,288,779	126,917,820	70,687,426	42,786,653	6,082,319	17,246,649	128,243,174	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	51,276,708	14,797,024	894,686	590,461	64,210,457	52,127,403	14,976,839	811,102	582,550	65,102,127	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	17,935,585	27,505,890	4,568,575	17,698,318	62,707,363	18,560,023	27,809,814	5,271,217	16,664,098	63,141,046	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	86,596,273	47,203,010	1,013,491	1,584,020	47,513,282	83,659,386	43,102,919	809,448	1,670,522	46,285,913	4
8 Simpanan operasional	53,535,974.19	-	-	-	26,767,987	55,518,570	-	-	-	27,759,285	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	33,060,299.29	47,203,010	1,013,491	1,584,020	20,745,295	28,140,817	43,102,919	809,448	1,670,522	18,526,628	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	11,288,963	-	-	-	-	20,269,150	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	1,536,636	14,271,086	-	-	1,536,636	1,501,680	17,767,359	-	-	1,501,680	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,536,636	14,271,086	-	-	1,536,636	1,501,680	17,767,359	-	-	1,501,680	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					229,239,746					231,507,401	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2024)					Posisi Tanggal Laporan (Maret 2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					4,403,874					4,644,008	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,410,321	-	-	-	1,205,161	2,167,952	-	-	-	1,083,976	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	39,585,263	16,389,152	170,837,437	161,312,711	-	36,391,101	15,819,979	171,563,054	161,797,122	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	1,613,264	-	-	161,326	-	3,436,910	-	-	343,691	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	4,502,556	1,270,227	7,186,990	8,497,487	-	3,972,601	1,270,161	7,645,124	8,876,095	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	30,266,079	12,373,677	122,650,166	118,635,082	-	26,426,034	11,673,233	122,071,628	118,083,053	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	192,016	180,313	2,161,991	1,591,458	-	189,687	180,477	2,100,696	1,550,534	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	929,568	923,378	17,279,204	15,613,796	-	850,211	889,347	17,010,396	15,328,616	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,305,137	1,290,235	16,866,650	12,261,008	-	1,229,495	1,276,616	16,855,024	12,208,821	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	776,643	351,322	4,692,436	4,552,553	-	286,164	530,144	5,880,185	5,406,311	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	-	3,495,061	199,638	27,339,903	28,032,606	-	4,804,955	224,520	28,942,066	29,574,146	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	288,501	288,501	-	-	-	227,886	227,886	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	3,206,560	199,638	27,339,903	27,744,104	-	4,577,069	224,520	28,942,066	29,346,261	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	112,428,723	1,161,811.58	-	-	-	119,657,155	1,119,280	12
33 Total RSF					196,116,163					198,218,533	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					116.89%					116.79%	14

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT BANK CIMB NIAGA (Bank & Perusahaan Anak)
 Periode Laporan : Maret 2025

(dalam juta rupiah)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2024)					Posisi Tanggal Laporan (Maret 2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	55,399,430	-	75,000	-	55,399,430	57,801,819	-	75,000	-	57,801,819	
2 Modal sesuai POJK KPMM	55,399,430	-	75,000	-	55,399,430	57,801,819	-	75,000	-	57,801,819	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	69,212,293	42,302,913	5,463,261	18,288,779	126,917,820	70,687,426	42,786,653	6,082,319	17,246,649	128,243,174	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	51,276,708	14,797,024	894,686	590,461	64,210,457	52,127,403	14,976,839	811,102	582,550	65,102,127	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	17,935,585	27,505,890	4,568,575	17,698,318	62,707,363	18,560,023	27,809,814	5,271,217	16,664,098	63,141,046	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	85,717,272	50,823,061	1,277,661	3,580,323	49,202,169	83,045,565	44,607,060	1,872,070	3,204,911	48,044,703	4
8 Simpanan operasional	52,656,972.56	-	-	-	26,328,486	54,904,748	-	-	-	27,452,374	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	33,060,299.29	50,823,061	1,277,661	3,580,323	22,873,683	28,140,817	44,607,060	1,872,070	3,204,911	20,592,329	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	11,288,963	-	-	-	20,269,150	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	1,536,636	14,271,086	-	1,440,285	2,976,921	1,501,680	17,767,359	-	1,341,139	2,842,819	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,536,636	14,271,086	-	1,440,285	2,976,921	1,501,680	17,767,359	-	1,341,139	2,842,819	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					234,496,340					236,932,515	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2024)					Posisi Tanggal Laporan (Maret 2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					4,403,874					4,644,008	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,523,168	-	-	-	1,261,584	2,475,542	-	-	-	1,237,771	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	40,853,472	17,449,679	177,218,096	168,020,126	37,855,249	16,000,129	178,347,718	168,419,430	3	
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	1,613,264	-	-	161,326	-	3,436,910	-	-	343,691	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	4,161,167	860,227	7,186,990	8,241,278	-	3,617,046	(237,339)	7,036,791	7,460,678	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	31,875,677	13,844,205	129,030,825	125,598,706	-	28,245,737	13,360,884	129,464,626	126,120,778	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	192,016	180,313	2,161,991	1,591,458	-	189,687	180,477	2,100,696	1,550,534	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	929,568	923,378	17,279,204	15,613,796	-	850,211	889,347	17,010,396	15,328,616	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,305,137	1,290,235	16,866,650	12,261,008	-	1,229,495	1,276,616	16,855,024	12,208,821	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	776,643	351,322	4,692,436	4,552,553	-	286,164	530,144	5,880,185	5,406,311	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	-	3,509,366	213,128	27,250,782	27,971,280	-	4,823,892	243,776	28,869,472	29,539,747	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	288,501	288,501	-	-	-	227,886	227,886	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	3,220,865	213,128	27,250,782	27,682,779	-	4,596,006	243,776	28,869,472	29,311,861	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	855,580,05	855,580,05	-	-	-	77,002,244	1,119,280	12
33 Total RSF					202,818,676					204,960,237	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)					115.62%					115.60%	14

¹Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga
Periode Laporan : Maret 2025

Analisis secara Individual

NSFR Bank CIMB Niaga posisi Maret 2025 berada di angka 116,79%, turun sebesar 0,10% dibandingkan posisi Desember 2024 yang sebesar 116,89%. Angka NSFR Bank CIMB Niaga masih berada di atas batasan yang ditetapkan regulator.

Faktor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR :

Penurunan NSFR di bulan Maret 2025 ini bila dibandingkan dengan posisi Desember 2024 disebabkan oleh kenaikan nilai RSF yang secara persentase sedikit lebih besar dibandingkan kenaikan nilai ASF walaupun secara nominal ASF meningkat lebih besar dari RSF. RSF meningkat sebesar 1,07% atau eq. Rp 2,10 Triliun sedangkan ASF meningkat sebesar 0,99% atau eq. Rp 2,27 Triliun.

Pergerakan ASF:

Komponen yang berkontribusi terhadap kenaikan ASF antara lain:

- kenaikan total Modal Tier 1 dan Tier 2 sebesar eq. Rp 2,20 Triliun.
- kenaikan total Simpanan dari Nasabah Perorangan sebesar eq. Rp 1,81 Triliun (eq. Rp 1,58 Triliun setelah bobot).
- kenaikan total Simpanan Operasional dari Nasabah Korporasi sebesar eq. Rp 1,98 Triliun (eq. Rp 991 Miliar setelah bobot).

Di sisi lain, kenaikan ASF ditahan oleh penurunan pada komponen berikut:

- penurunan total Simpanan Non-Operasional dari Nasabah Korporasi sebesar eq. Rp 9,14 Triliun (eq. Rp 2,22 Triliun setelah bobot), mayoritas berupa Simpanan Tanpa Jangka Waktu (bobot ASF 0%) sebesar eq. Rp 4,92 Triliun dan Time Deposit dari Nasabah Korporasi Non-Keluangan dengan sisa jangka waktu jatuh tempo < 1 Tahun (bobot ASF 50%) sebesar eq. Rp 4,60 Triliun (eq. Rp 2,30 Triliun setelah bobot).
- penurunan total Simpanan dari Nasabah UMKM sebesar eq. Rp 271 Miliar (eq. Rp 258 Miliar setelah bobot).

Pergerakan RSF:

Komponen yang berkontribusi terhadap kenaikan RSF antara lain:

- kenaikan total Aset Lainnya (mayoritas berupa Tagihan Macam-Macam) sebesar eq. Rp 1,54 Triliun.
- kenaikan total Surat Berharga Non-HQLA sebesar eq. Rp 876 Miliar (eq. Rp 854 Miliar setelah bobot).
- kenaikan total Pinjaman yang Disalurkan kepada Lembaga Keuangan baik yang dijamin oleh HQLA Level 1 (Reverse Repo) maupun tanpa agunan sebesar eq. Rp 1,75 Triliun (eq. Rp 561 Miliar setelah bobot).
- kenaikan total Surat Berharga HQLA sebesar eq. Rp 9,37 Triliun (eq. Rp 240 Miliar setelah bobot), mayoritas berupa HQLA Level 1 (bobot RSF 5%).

Di sisi lain, kenaikan RSF ditahan oleh penurunan pada komponen berikut:

- penurunan total Pinjaman yang Disalurkan kepada Lembaga Non-Keluangan sebesar eq. Rp 754 Miliar (eq. Rp 589 Miliar setelah bobot).
- penurunan total Kredit Beragun Rumah Tinggal sebesar eq. Rp 483 Miliar (eq. Rp 337 Miliar setelah bobot).
- penurunan total Tagihan kepada Bank Indonesia (SRBI) yang turun signifikan sebesar eq. Rp 4,43 Triliun. Namun, setelah bobot hanya sebesar eq. Rp 4 Miliar dikarenakan penurunan yang ada mayoritas ada pada bucket waktu < 6 Bulan (bobot RSF 0%) sebesar eq. Rp 4,34 Triliun.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga
Periode Laporan : Maret 2025

Analisis secara Konsolidasi

NSFR Konsolidasi Bank CIMB Niaga posisi Maret 2025 berada di angka 115,60%, turun sebesar 0,02% dibandingkan posisi Desember 2024 yang sebesar 115,62%. Angka NSFR Bank CIMB Niaga masih berada di atas batasan yang ditetapkan regulator.

Faktor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR :

Penurunan NSFR di bulan Maret 2025 ini bila dibandingkan dengan posisi Desember 2024 disebabkan oleh kenaikan nilai RSF yang secara persentase sedikit lebih besar dibandingkan kenaikan nilai ASF walaupun secara nominal ASF meningkat lebih besar dari RSF. RSF meningkat sebesar 1,06% atau eq. Rp 2,14 Triliun sedangkan ASF meningkat sebesar 1,04% atau eq. Rp 2,44 Triliun.

Pergerakan ASF:

Komponen yang berkontribusi terhadap kenaikan ASF antara lain:

- kenaikan total Modal Tier 1 dan Tier 2 sebesar eq. Rp 2,40 Triliun.
- kenaikan total Simpanan dari Nasabah Perorangan sebesar eq. Rp 1,81 Triliun (eq. Rp 1,58 Triliun setelah bobot).
- kenaikan total Simpanan Operasional dari Nasabah Korporasi sebesar eq. Rp 2,25 Triliun (eq. Rp 1,12 Triliun setelah bobot).

Di sisi lain, kenaikan ASF ditahan oleh penurunan pada komponen berikut:

- penurunan total Simpanan Non-Operasional dari Nasabah Korporasi sebesar eq. Rp 10,92 Triliun (eq. Rp 2,28 Triliun setelah bobot), mayoritas berupa Simpanan Tanpa Jangka Waktu (bobot ASF 0%) sebesar eq. Rp 4,92 Triliun dan Time Deposit dari Nasabah Korporasi Non-Keluangan dengan sisa jangka waktu jatuh tempo < 1 Tahun (bobot ASF 50%) sebesar eq. Rp 4,60 Triliun (eq. Rp 2,30 Triliun setelah bobot).
- penurunan total Simpanan dari Nasabah UMKM sebesar eq. Rp 271 Miliar (eq. Rp 258 Miliar setelah bobot).

Pergerakan RSF:

Komponen yang berkontribusi terhadap kenaikan RSF antara lain:

- kenaikan total Aset Lainnya (mayoritas berupa Tagihan Macam-Macam) sebesar eq. Rp 1,47 Triliun.
- kenaikan total Surat Berharga Non-HQLA sebesar eq. Rp 876 Miliar (eq. Rp 854 Miliar setelah bobot).
- kenaikan total Pinjaman yang Disalurkan kepada Lembaga Non-Keluangan sebesar eq. Rp 685 Miliar (eq. Rp 485 Miliar setelah bobot).
- kenaikan total Surat Berharga HQLA sebesar eq. Rp 9,37 Triliun (eq. Rp 240 Miliar setelah bobot), mayoritas berupa HQLA Level 1 (bobot RSF 5%).

Di sisi lain, kenaikan RSF ditahan oleh penurunan pada komponen berikut:

- penurunan total Pinjaman yang Disalurkan kepada Lembaga Keuangan baik yang dijamin oleh HQLA Level 1 (Reverse Repo) maupun tanpa agunan sebesar eq. Rp 598 Miliar setelah bobot.
- penurunan total Kredit Beragun Rumah Tinggal sebesar eq. Rp 483 Miliar (eq. Rp 337 Miliar setelah bobot).
- penurunan total Tagihan kepada Bank Indonesia (SRBI) yang turun signifikan sebesar eq. Rp 4,43 Triliun. Namun, setelah bobot hanya sebesar eq. Rp 4 Miliar dikarenakan penurunan yang ada mayoritas ada pada bucket waktu < 6 Bulan (bobot RSF 0%) sebesar eq. Rp 4,34 Triliun.

Dampak perhitungan Konsolidasi terhadap perhitungan Individual adalah penurunan sebesar 1,19%, di mana NSFR Individual bulan Maret 2025 tercatat di angka 116,79% sedangkan NSFR Konsolidasi berada di angka 115,60%. Hal ini dikarenakan di sisi anak perusahaan khususnya CNAF banyak menyalurkan pinjaman kepada end user yang diperoleh dari kenaikan total pendanaan yang diterima oleh CNAF dari Bank lain. Pada bulan Maret 2025, Pinjaman yang disalurkan oleh CNAF kepada end user naik sebesar eq. Rp 1,44 Triliun atau eq. Rp 1,07 Triliun setelah bobot dibandingkan dengan Desember 2024.

Induk Perusahaan dalam hal ini Bank diawasi secara tersendiri oleh regulator, demikian halnya dengan anak perusahaan yang mengikuti ketentuan yang berlaku dan diawasi secara tersendiri oleh regulator. Induk Perusahaan terus mengembangkan produk mobile banking (OCTO Mobile) salah satunya dengan fitur pembukaan produk Simpanan dan produk Investasi melalui OCTO Mobile agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankannya dengan mudah dan tetap aman.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian.